

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Diskripsi Pustaka

1. Analisis Strategi Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Strategi

Secara Etimologi adalah turunan dari kata bahasa Yunani, *Strategos*. Adapun *Strategos* dapat diartikan sebagai “komandan Militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli yang mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya kesemuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hadi sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Agos* yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks *general ship* yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.¹

Menurut David Hunger dan Thomas L. Whelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

Sedangkan Strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.² Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat di

¹ Setiawan Hari Purnomo, *Manajemen Strategi : Sebuah Konsep Pengantar*, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1996, hlm. 8

² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Armilo, Bandung, 1984, hlm. 59

simpulkan bahwa strategi adalah tahapan- tahapan yang harus di lalui menuju target yang diinginkan.

b. Pengertian Pengelolaan Kelas

Secara istilah, pengelolaan kelas berasal dari bahasa inggris “*Classroom Management*”. *Classroom* berarti kelas sedangkan *Management* berarti kepemimpinan, ketatalaksanaan, penguasaan maupun pengurusan. Secara umum dari segi didaktis kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.

Pengelolaan kelas diartikan sebagai kepemimpinan ataupun ketatalaksanaan guru dalam praktek penyelenggaraan kelas. mengemukakan bahwa "pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar".³

Pengelolaan kelas adalah usaha menciptakan kelas agar terwujud suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuannya.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan, mengkondisikan serta mengembalikan suasana kelas dan belajar siswa yang efektif agar tetap menyenangkan dan optimal.⁵

Penerapan pengelolaan kelas harus dilakukan dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan kelas pada kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan kedua jenis pengelolaan kelas

³ Nur Aini Sudirman, *Buku Pintar Kamus Bahasa Indonesia*, Karya Ilmu, Surabaya, 1990, hlm. 408

⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hlm. 17

⁵ Saiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineke Cipta, Jakarta, 1999, hlm.196

baik secara fisik maupun pengaturan siswa. Pengelolaan kelas secara fisik dilakukan mengatur tempat duduk siswa, menata ruangan kelas, mengatur waktu dan media pembelajaran, dan penciptaan disiplin kelas, sedangkan untuk pengaturan siswa dilakukan dengan 2 langkah yaitu : (a) tindakan pencegahan/preventif dan (b) tindakan korektif.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.⁶ Berdasarkan pernyataan tersebut, dalam suatu pembelajaran diperlukan adanya pengelolaan kelas yang efektif serta optimal. Pengelolaan kelas yang dilakukan bukan hanya pengelolaan kelas secara fisik melainkan pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa.

Berikut ini adalah definisi pengelolaan kelas dari beberapa ahli, antara lain adalah :

- 1) Pengelolaan kelas adalah ketrampilan bertindak seorang guru yang didasarkan kepada pengertian tentang sifat-sifat kelas dan kekuatan yang mendorong mereka bertindak. Selanjutnya berusaha untuk memahami dan mendiagnosa situasi kelas dan kemampuan untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki kondisi, sehingga dapat menciptakan situasi belajar dan mengajar yang baik.⁷
- 2) Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang di lakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar di capai kondisi optimal sehingga dapat di laksanakan kegiatan belajar seperti yang di harapkan.⁸

⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 35

⁷ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, Usaha Nasional, Surabaya, hlm. 9

⁸ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1986, hlm. 67

- 3) Pengelolaan kelas adalah ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.⁹
- 4) Pengelolaan kelas adalah suatu alat untuk mengembangkan kerjasama dan dinamika kelas yang stabil, walaupun banyak gangguan dan perubahan dalam lingkungan.
- 5) Menurut Edmun, Emmer Dan Caroly Evertson yang di kutip oleh Sri Esti Wuryani Djiwandono, bahwa pengelolaan kelas sebagai berikut: 1) Tingkah laku guru yang dapat menghasilkan prestasi siswa yang tinggi karena keterlibatan siswa di kelas.2) tingkah laku siswa yang tidak banyak mengganggu kegiatan guru dan siswa lain.3) menggunakan waktu belajar yang efisien.¹⁰
- 6) Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah, “Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang di harapkan, yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pelajaran)”.¹¹

Pengelolaan kelas di lakukan dalam rangka : 1) meningkatkan kegiatan pembelajaran. 2) meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. 3) menerapkan pendekatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif. 4) menjalin interaksi antara guru dengan peserta didik. 5) membuat kontrak belajar dengan peserta didik.¹²

Indikator pengelolaan kelas yang baik adalah :

⁹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1995, hlm. 10

¹⁰Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Gramedia, Jakarta, 2006, hlm. 264

¹¹Syaiful Bahri Djamaroh dan Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hlm. 177

¹²Iskandar, *Psikologi Pendidikan*, Gaung Persada Pres, Cipayung-Ciputat, 2009, hlm. 210

- 1) Kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang nyaman, tenang sejak, sehingga dapat membantu perhatian siswa pada materi pelajaran.
- 2) Menunjukkan sikap tanggap, perilaku positif atau negative yang muncul di dalam kelas harus dapat di sikapi dengan baik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa
- 3) Memusatkan perhatian kelompok dengan memusatkan perhatian secara terus menerus terhadap siswa dapat mempertahankan konsentrasi siswa di sebabkan oleh ketidakpahaman siswa terhadap arah dan sasaran yang akan dicapai.
- 4) Memberikan teguran dan penguatan, teguran di berikan untuk mengarahkan tingkah laku siswa, dan penguat perlu di lakukan untuk memberikan respon positif dengan cara memberikan pujian dan penghargaan.

Dengan demikian Pengelolaan kelas adalah merupakan kegiatan yang berupaya menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Kemudian dalam pengelolaan kelas ini termasuk pula menertibkan peserta didik yang melakukan berbagai kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar atau suatu kegiatan yang mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa dalam belajar, menerapkan belajar yang kreatif, inovatif bahkan dapat membuat kontrak belajar dengan peserta didik.

c. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru bukan tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun terkadang kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Guru sadar tanpa mengelola kelas dengan baik, maka akan menghambat kegiatan belajar mengajarnya. Itu sama saja membiarkan jalannya pengajaran tanpa membawa hasil, yaitu mengantarkan anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti dan dari tidak berilmu menjadi berilmu. Tentu tidak perlu di ragukan bahwa setiap kali masuk kelas guru selalu melaksanakan tugasnya mengelola kelas.

Pengelolaan kelas di maksudkan untuk menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya. Kemudian, dengan pengelolaan kelas produknya harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang hendak di capai.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, intelektual dalam kelas. Fasilitas yang di sediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap apresiasi pada siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamaroh berpendapat bahwa, tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu akan tugas yang harus di lakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang di berikan kepadanya.

2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang semangat dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut di katakan tidak tertib.¹³

Selain tujuan pengelolaan kelas tersebut, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas bertujuan agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga dapat tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Berbagai tujuan pengelolaan kelas tersebut, mengacu pada penciptaan kondisi belajar yang efektif dan menyenangkan. Kondisi kelas tersebut mampu menunjang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, akan berpengaruh terhadap pemahaman serta prestasi belajar siswa.

Agar tujuan dari pengelolaan kelas tersebut dapat terwujud, maka dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pengelolaan kelas yang efektif dan optimal dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, sehingga siswa akan merasa nyaman serta lebih berkonsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal didalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik.

Dengan adanya tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Maka tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar bekerja,

¹³Op.Cit, hlm. 200

tercapainya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, maka dari itu penting bagi guru untuk mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang akan diuraikan berikut:

1) Kehangatan dan antusias

Dalam hubungan ini guru yang hangat dan akrab dengan anak didik akan selalu menunjukkan antusias pada tugasnya yang selanjutnya akan mendukung keberhasilan dan melaksanakan pengelolaan kelas

a) Tantangan

Menciptakan berbagai tantangan yang memungkinkan seorang guru akan selalu semangat dan terus belajar dalam mengatasi berbagai hal yang mengurangi kemungkinan terjadinya tingkah laku yang menyimpang

b) Bervariasi

Penggunaan metode, pendekatan teknik, gaya, media dan alat pengajaran yang bervariasi yang dapat meningkatkan semangat belajar dan menghilangkan kejenuhan.

c) Keluwesan

Penggunaan cara yang fleksibel luwes dan menyenangkan. Keadaan ini diharapkan dapat menghilangkan berbagai gangguan yang mungkin terjadi di kelas.

d) Penanaman pada hal-hal yang positif

Dalam proses mengajar dan mendidik guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemersatuan perhatian anak didik pada yang positif dan

kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

e) Penanaman disiplin diri

Mengedepankan sikap teladan di hadapan para siswa yang selanjutnya dapat mendorongnya menjadi orang yang senantiasa patuh dan taat pada guru bukan di sebabkan karena rasa takut, melainkan karena rasa bangga dan kagum.¹⁴

e. Masalah-masalah dalam pengelolaan kelas

Di dalam kelas terkumpul berbagai karakteristik siswa yang bervariasi, suatu kevariasian yang melahirkan perilaku yang beraneka ragam yang berarti juga masalah yang akan ditimbulkannya dalam upaya pengelolaan kelas, gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidak mampuan guru dalam mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar yang di tentukan.

Masalah pengelolaan kelas dapat dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu masalah individual dan masalah kelompok.¹⁵ Meskipun seringkali perbedaan antara kedua kelompok itu hanya merupakan perbedaan tekanan saja. Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang di hadapi, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi pengulangan yang tepat pula. Banyak penulis yang telah mengemukakan buah pikiran mereka mengenai masalah pengelolaan kelas ini, namun pada kesempatan ini hanya akan di tunjuk dua sumber saja.

1) Masalah Individu

Radolf Dreikurs dan Pearl Cassel membedakan empat kelompok masalah pengelolaan kelas individual yang berdasarkan

¹⁴ Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hlm.350

¹⁵Drs. Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, Cet. Ke-II, hlm. 117

asumsi bahwa semua tingkah laku individu merupakan upaya pencapaian tujuan pemenuhan keputusan untuk di terima kelompok dan kebutuhan untuk mencapai harga diri. Bila kebutuhan-kebutuhan ini tidak lagi di dapat di penuhi melalui cara-cara yang lumrah di terima masyarakat. Dalam hal ini masyarakat kelas, maka individu yang bersangkutan akan berusaha mencapainya dengan cara-cara lain.

Dengan perkataan lain, dia akan berbuat “tidak baik”. Perbuatan-perbuatan untuk mencapai tujuan dengan cara yang asocial inilah oleh pasangan penulis di atas di golongkan menjadi:

- a) Tingkah laku yang ingin mendapat perhatian orang lain (*Attention Getting Behaviors*). Misalnya aktif di kelas atau dengan berbuat serba lama dan sehingga perlu mendapat pertolongan ekstra.
 - b) Tingkah laku yang ingin menunjukkan kekuatan (*power seeking behaviors*) misalnya selalu mendebat atau kehilangan kendali emosional, marah-marah, menangis, dan selalu lupa pada aturan-aturan penting di kelas
 - c) Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain (*Revenge seeking behaviors*) misalnya menyakiti orang lain seperti mengatai, memukul, menggigit dan sebagainya. (kelompok-kelompok ini nampaknya kebanyakan dalam bentuk aktif/pasif)
 - d) Peragaan ketidak-mampuan, yaitu dalam bentuk sama sekali menolak untuk mencoba melakukan apapun karena yakin bahwa hanya kegagalan lah yang menjadi bagiannya.
- 2) Masalah Kelompok

Lois V. Johnson dan Mary A. Bany mengemukakan 6 kategori masalah-masalah kelompok dalam pengelolaan kelas adalah:

- a) Kelas kurang kohesip, misalnya perbedaan jenis kelamin, suku, dan tingkatan sosio-ekonomi dan sebagainya.

- b) Kelas mereaksi negatif terhadap salah seorang anggotanya. Misalnya mengejek anggota kelas yang dalam pengajaran seni suara menyanyi dengan suara sumbang.
- c) “Membesarkan” hati anggota kelas yang justru melanggar norma kelompok, misalnya pemberian semangat pada badut kelas.
- d) Kelompok cenderung mudah di alihkan perhatiannya dari tugas yang tengah di garap
- e) Semangat kerja rendah, misalnya semacam aksi protes kepada guru karena menganggap tugas yang di berikan kurang adil.
- f) Kelas kurang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan baru. Misalnya gangguan jadwal, atau guru kelas terpaksa di ganti sementara oleh guru lain, dan sebagainya.

f. Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Interaksi di dalam kelas yang terjadi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, tergantung pada pendekatan yang digunakan guru dalam mengelola kelas. Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa adanya interaksi yang optimal tergantung pada pendekatan yang digunakan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas, antara lain :

a. Pendekatan kekuasaan.

Setiap kelas memiliki peraturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa. dengan penggunaan pendekatan ini guru harus menyampaikan tata tertib serta aturan sehingga kondisi kelas tetap tertib dan kondusif.

b. Pendekatan ancaman.

Pendekatan ini menggunakan sindiran, larangan, paksaan bahkan hukuman sebagai alat pendidikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberika efek jera pada siswa.

c. Pendekatan kebebasan.

Pendekatan ini digunakan dengan tujuan agar mampu memberikan serta meningkatkan perasaan bebas pada siswa, sehingga siswa akan lebih leluasa dalam mengikuti pembelajaran serta berani dalam mengungkapkan pendapat.

d. Pendekatan resep

Kelas memiliki daftar yang berisi hal apa saja yang dapat dilakukan guru dan hal yang tidak boleh dilakukan oleh guru. Guru hanya mengerjakan atau melakukan kegiatan yang terdapat dalam daftar.

e. Pendekatan pengajaran

Pada setiap kelas terdapat suatu masalah yang timbul. Permasalahan tersebut dapat diatasi salah satunya dengan menjadikan proses pengajaran sebagai alat untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa.

f. Pendekatan perubahan tingkah laku.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa sering terjadi di dalam kelas. Selama proses interaksi berlangsung sering muncul perilaku yang ditunjukkan siswa baik positif maupun negatif. Untuk mengatasi hal tersebut, diharapkan guru dapat memberikan dorongan, maupun penguatan dengan cara memberikan dukungan, pujian maupun hadiah. Sedangkan pada siswa yang bersikap negatif, guru mampu melakukan pencegahan dengan cara menegur atau melontarkan kalimat sindiran. Dengan begitu, diharapkan perilaku siswa yang positif dapat berkembang dan perilaku siswa yang negatif dapat berkurang.

g. Pendekatan suasana emosional dan hubungan sosial

Kelas yang kondusif akan membuat siswa menjadi nyaman dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang

menyenangkan dengan adanya sikap saling menghargai dan menghormati.

h. Pendekatan proses kelompok.

Guru memiliki tugas untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan membentuk kelompok. Pembentukan kelompok didasarkan pada karakter setiap siswa sehingga dalam kelompok tersebut dapat terjalin suasana akrab dan antar kelompok terjadi persaingan secara sehat.

i. Pendekatan Electis atau Pluralistik

Pendekatan electis disebut juga pendekatan pluralistik yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk menciptakan dan mengkondisikan kelas dan suasana belajar agar berjalan efektif dan efisien.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Permasalahan yang muncul akan mempengaruhi suasana kelas menjadi tidak kondusif serta menimbulkan rasa tidak nyaman bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu pendekatan yang mampu mengatasi permasalahan yang muncul di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan perubahan electis atau pluralistik. Hal ini dikarenakan pendekatan ini menekankan pada kreativitas guru dalam memilih berbagai pendekatan berdasarkan situasi yang dihadapi. Guru diperbolehkan untuk menggunakan dua atau lebih pendekatan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kelas.¹⁶

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm.201-206

B. Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*)

1. Pengertian Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*)

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang bersifat umum. Adapun pendekatan merupakan unsur penting yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran.

Sebagai pekerja profesional, seorang guru harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab didalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani sesuatu kasus. Pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalahnya.

Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) ini menekankan pada potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif wali atau guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapinya. Pendekatan pluralistic yaitu pengelolaan kelas yang berusaha menggunakan berbagai macam pendekatan yang memiliki potensi untuk dapat menciptakan dan mempertahankan suatu kondisi memungkinkan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien. Guru memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan tersebut sesuai dengan kemampuan dan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas disini adalah suatu set (rumpun) kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang memberi kemungkinan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

Kemampuan guru memilih strategi pengelolaan kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah pengelolaan kelas yang dihadapinya.¹⁷

Pendekatan elektis atau pluralistik (*Eclectic Aproach*) yaitu pengelolaan kelas dengan menggunakan berbagai pendekatan yang

¹⁷Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm.148

memiliki potensi menciptakan proses belajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁸

Jadi dapat di simpulkan bahwa Pendekatan Pluralistik (*Eclectic Approach*) memanfaatkan sisi-sisi kelebihan dari berbagai pendekatan yang ada. Untuk maksud itu seorang guru seharusnya, Menguasai pendekatan-pendekatan kelas yang potensial dan juga dapat memilih pendekatan yang tepat dan melaksanakan prosedur yangsesuai dengan baik dalam masalah pengelolaan kelas.

2. Kelebihan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*)

Kelebihan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) Guru dapat memilih dan menggabungkan secara bebas pendekatan-pendekatan sesuai dengan kemampuan selama maksud dan penggunaannya untuk pengelolaan kelas sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien. Kelebihan-kelebihan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) antara lain :

1. Guru dapat membuat pembelajaran lebih bervariasi dan lebih menarik
2. Masalah perbedaan individu, materi lingkungan belajar yang kurang menarik dapat dipecahkan.
3. Guru dapat lebih percaya diri dan meyakinkan dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.
4. Dapat digalakkan keaktifan siswa belajar dengan sistem CBSA.
5. Guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih cepat.
6. Guru dapat menghidupkan suasana belajar mengajar di kelas.
7. Siswa akan bersemangat dalam belajar/tidak cepat jenuh
8. Siswa dapat lebih berkonsentrasi pada pelajaran.

3. Kekurangan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*)

Penggunaan pendekatan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) dalam suatu situasi mungkin dipergunakan salah satu dan dalam situasi

¹⁸ Salman Rusydi, *Prinsip-Prinsip Manajemen kelas*, Diva Pres, Yogyakarta, 2011, hlm. 16

lain mungkin harus mengkombinasikan dan atau ketiga pendekatan tersebut (potensialitas, kreatifitas, dan inisiatif).

Kemampuan guru memilih strategis manajemen kelas yang tepat sangat tergantung pada kemampuannya menganalisis masalah manajemen kelas yang dihadapinya. Pendekatan perubahan tingkah laku dipilih, misalnya bila tujuan tindakan manajemen kelas yang akan dilakukan adalah menguatkan tingkah laku peserta didik yang baik dan/atau menghilangkan perilaku peserta didik yang kurang baik; pendekatan Penciptaan Iklim Sosio-emosional dipergunakan apabila sasaran tindakan manajemen kelas adalah peningkatan hubungan antar pribadi guru dan peserta didik; sementara itu pendekatan Proses Kelompok dianut bila seorang guru ingin kelompoknya melakukan kegiatan secara produktif.¹⁹

C. Pengertian Mata Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan merupakan salah satu aspek yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam yang kokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau. Secara substansial mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat di gunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasa ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah di bangun oleh Rosulullah SAW. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban.

¹⁹ Amilda, *Pengelolaan Kelas Yang Humanis*, dalam Jurnal IDAROH, No. 01 Vol. 01. hlm. 95. lihat juga dalam Reahana Arsa, *Pengelolaan Kelas dengan Pendekatan Pendekatan Electic, Media Peper, Semarang, 2010*. hlm. 78.

- b. Membnagun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis pserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan di dasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah dalam Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.²⁰

D. Efektifitas Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu perencanaan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru harus di laksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang di tetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik, menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya.²¹

Menurut Sudjana keefektifan berkenaan dengan jalan, upaya, tehnik, strategi yang di gunakan dalam mencapai tujuan secara cepat dan tepat. Keefektifan juga menunjuk pada evaluasi terhadap proses yang telah di hasilkan suatu keluaran yang dapat diamati.

²⁰Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999), hlm. 39

²¹Syaiful Sagala, *Supervise Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 60

Kefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang di peroleh setelah proses pelaksanaan proses belajar mengajar. Suatu pembelajaran di katakana efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- 1) Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar (KBM).
- 2) Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa
- 3) Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) di utamakan. Dan Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif.

Di dalam bidang pendidikan Efektifitas ini dapat di tinjau dari dua segi, yaitu :

- 1) Efektifitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauhmana jenis-jenis kegiatan blajar mengajar yang di rencanakan, dapat di laksanakan dengan baik.
- 2) Efektifitas belajar murid, terutama menyangkut sejauhmana tujuan-tujuan pembelajaran yang di inginkan telah dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang di tempuh.²²

Untuk menjamin dan membina suatu pembelajan yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya sebagai berikut :

- 1) Sikap guru sendiri terhadap pembelajaran di kelas. Guru di harapkan bersikap menunjang, membantu, adil, terbuka di dalam kelas, sikap-sikap tersebut pada giliranya akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggairahkan serta menciptakan antusiasme terhadap pelajaran yang sedang diberikan.
- 2) Perlunya kesadaran yang tinggi di kalangan siswa untuk membina disiplin dan tata tertib yang baik dalam kelas. Suasana yang disiplin ini juga ditentukan oleh perilaku guru, kemampuan guru memberikan pengajaran, serta suasana dalam diri siswa sendiri.

Guru dan siswa berupaya menciptakan hubungan dan kerjasama yang serasi, selaras dan seimbang dalam kelas, yang di jiwai oleh rasa

²²Zakiyah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996, hlm.126

kekeluargaan dan kebersamaan. Rasa tenggang rasa dan tanggung jawab untuk kepentingan bersama ternyata lebih efektif dibandingkan dengan suasana dengan persaingan, berusaha untuk kepentingan diri sendiri, dan pergaulan guru dan siswa yang renggang dan kaku.²³

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang peneliti lakukan, kajian mengenai pengelolaan kelas dengan pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam, belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sudah ada hasil karya yang relevan dengan penulis teliti. Hanya saja obyek yang dikaji sangat berbeda. Skripsi dan hasil karya yang berupa laporan penelitian individu tersebut antara lain:

1. Peneliti **Muttaqin (3104325)** yang berjudul: “Implementasi Keterampilan Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen”. Skripsi Semarang Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009. Peneliti dalam skripsi ini bersimpulan bahwa keterampilan Pengelolaan Kelas dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Mranggen yang meliputi keterampilan dan pengelolaan tata ruang kelas, Pengelolaan waktu, Pengelolaan materi dan Pengelolaan Siswa.²⁴

Berbeda dengan apa yang peneliti lakukan dengan menganalisis strategi pengelolaan kelas dengan pendekatan pluralistik (*Electic Approach*) Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Jurnal Edu-Bio; Vol. 3, Tahun 2012 yang ditulis oleh **Husni El-Hilali** dengan judul : “ Pengelolaan Kelas dalam Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*)”. Dalam jurnal ini berkesimpulan upaya guru menciptakan suasana kondusif dalam kelas untuk meminimalisir masalah-masalah yang terjadi dalam kelas yang dilihat baik dari segi pendekatan pengelolaan kelas maupun strategi

²³Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 55

²⁴<http://lib.unnes.ac.id/20863/1/3101411055-S.pdf>

pengelolaan kelasnya .²⁵ Jelas peneliti dalam hal ini hanya fokus terhadap pengelolaan kelas maupun strategi pengelolaan kelasnya dengan pendekatan pluralistik (*Electic Approach*) secara umum, tidak fokus terhadap mata pelajaran apapun dan juga belum menganalisis pendekatan pluralistik (*Electic Approach*) secara mendalam.

3. Peneliti **Madinatul Munawwaroh (08470140)** yang berjudul: “Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMP NU Karang Anyar Indramayu Jawa Barat” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012. Skripsi ini berkesimpulan implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran sangatlah penting dilakukan oleh guru di dalam kelas.²⁶ Dalam skripsi sama sekali tidak membahas pendekatan pluralistik (*Electic Approach*) yang dilakukan guru untuk mencapai pembelajaran yang optimal.
4. Peneliti Niken Budiningtyas (K6405004) yang berjudul : Penerapan “Pendekatan eclectic dalam pembelajaran PPKN Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010” Skripsi ini berkesimpulan penerapan pendekatan eclectic yang relevan dengan kebutuhan peserta didik, maka mampu menciptakan disiplin kelas, yang berakar dari terbentuknya disiplin diri pada diri peserta didik sehingga dapat membantu guru dalam mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP N 7 Surakarta. Dikarenakan dengan penerapan pendekatan eclectic yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, membuat guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan peserta didik menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran yang diajarkan.²⁷ Berbeda dengan apa yang peneliti lakukan dengan menganalisis strategi

²⁵<http://eprintsjurnal.uny.ac.id/2010/1/Rury%20Sindy%20Amalia.pdf>

²⁶<http://digilib.uinsuka.ac.id/11950/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

²⁷ Niken Budiningtyas, *Pendekatan eclectic dalam pembelajaran PPKN Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta* 2010.

pengelolaan kelas dengan pendekatan pluralistik (*Electic Approach*) Terhadap Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dari beberapa kajian dan penelitian sebagaimana dipaparkan diatas sangatlah berbeda dengan kajian yang akan peneliti lakukan karena penelitian yang akan peneliti lakukan lebih menekankan bagaimana Efektifitas pengelolaan kelas dengan pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) dan dampak pengelolaan kelas dengan pendekatan Pluralistik (*Electic Approach*) terhadap siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Tanwirudh Dholam Kalikondang Demak.

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan acuan yang digunakan di dalam melakukan suatu penelitian. Pada penelitian ini kerangka berfikir dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengelolaan kelas harus dikuasai oleh seorang guru sebagai pengajar dan pendidik demi tercapainya efektifitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar. Dan yang dimaksud pengelolaan kelas adalah penyelenggaraan, pengurusan, kepemimpinan atau ketatalaksanaan guru dalam kelas, mencakup kegiatan-kegiatan menciptakan dan memelihara kondisi-kondisi yang optimal bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

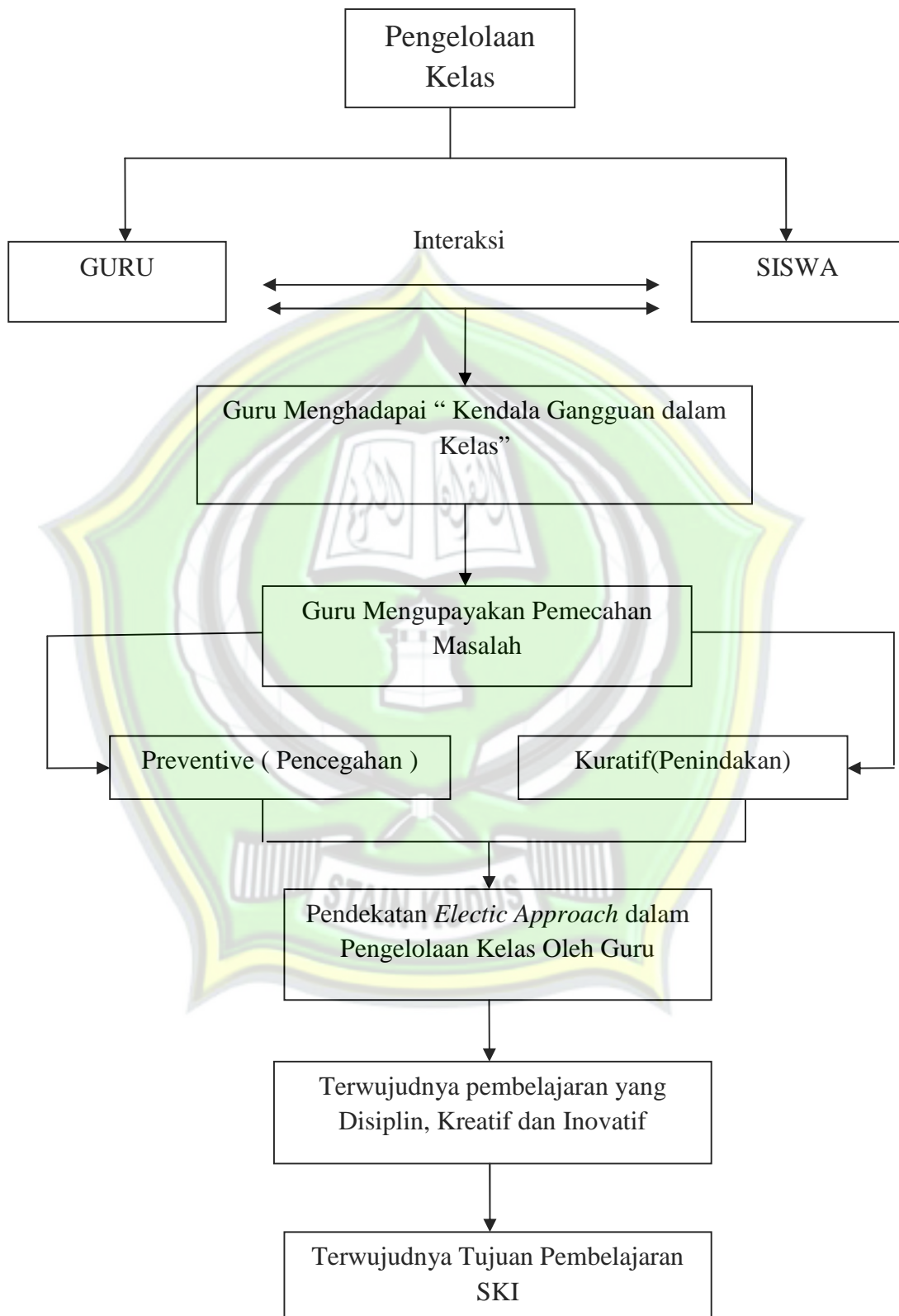
Dalam pengelolaan kelas dikenal beberapa pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru agar murid-murid dapat mencapai tujuan belajar dengan efektif dan efisien. Salah satu pendekatan yang penulis kaji adalah “Pendekatan *Eclectic*”, dalam pengelolaan kelas atau manajemen kelas, sebagai alternative terbaik dalam mencapai tujuan belajar yang efektif dan efisien. Pendekatan ini pada hakekatnya bertujuan untuk menguatkan tingkah laku murid yang baik, atau menghilangkan tingkah laku yang kurang baik. Karena perilaku baik maupun kurang baik, sama-sama merupakan hasil dari proses belajar.

Peneliti tertarik mengkaji pendekatan *eclectic approach*, karena menurut peneliti pendekatan ini adalah pendekatan yang paling baik digunakan terutama dalam menyampaikan materi pelajaran “sejarah kebudayaan islam”. Karena tujuan utama dari penyampaian materi ini adalah menciptakan karakter siswa didik yang baik. Bukan hanya baik dalam teori namun juga dalam praktik tingkah laku sehari-hari.

Penerapan pendekatan ini dalam pengelolaan kelas, dilaksanakan oleh guru dengan jalan mewujudkan suasana kelas yang menyenangkan, interaktif, komunikatif dan mengutamakan budaya tutur yang santun, agar keteladanan guru dapat tertanam secara otomatis sehingga menjadi karakter yang mempribadi pada setiap murid. Hal ini sesuai pula dengan UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003, BAB XI (Pasal 40) yang berbunyi: Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban :

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis;
2. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Sebagai gambaran pemikiran untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Penjelasan :

1. Dalam kegiatan Pengelolaan Kelas oleh guru terhadap interaksi antara guru dengan siswa didik.
2. Dari interaksi yang terjadi dalam pengelolaan kelas oleh guru, guru menghadapi kendala “Gangguan Disiplin Kelas” oleh siswa didik.
3. Menyikapi kendala gangguan disiplin kelas tersebut guru mengupayakan dua tindakan yaitu :
 - a. Pencegahan (Dengan membuat peraturan didalam kelas)
 - b. Bentuk hukuman sebagai bentuk penindakan (kuratif)
4. Kedua tindakan tersebut baik preventif atau kuratif dilakukan oleh guru dengan mengimplementasikan hal-hal yang terkandung dalam pendekatan pluralistic (*electic approach*) yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan saat ini.
5. Dengan diterapkannya pendekatan *electicapproach* dalam pengelolaan kelas di harapkan kelas menjadi disiplin, reatif dan inovatif dalam pembelajaran.
6. Dengan terwujudnya kelas yang disiplin, kreatif dan inovatif dalam kegiatan belajar mengajar, maka akan memudahkan terwujudnya pembelajaran SKI yang efektif serta menyenangkan.²⁸

²⁸ Ainur Rohmah, 27 Oktober 2016